BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan (Sugiyono: 2015: 3).

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif karena peneliti ingin mendeskripsikan suatu padanan makna onomatope bahasa Jepang ke dalam onomatope bahasa Jawa, yang nantinya juga akan dipaparkan sesuai situasi dan kondisi. Sutedi (2011, 58) mengatakan bahwa, Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan, menjabarkan suatu fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual. Creswell (1992:62) mengatakan bahwa, metode deskriptif merupakan metode penelitian yang dilakukan semata-mata berdasarkan fakta kebahasaan yang ada atau fenomena yang memang secara empiris pada penuturnya. Tujuan dari metode tersebut yaitu untuk membuat suatu gambaran secara sistematis, faktual dan akurat menganai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarsesama fenomena yang diselediki.

B. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2015: 308) mengatakan bahwa, teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Wulandari, 2019
PEMADANAN ONOMATOPE BAHASA JEPANG KE DALAM BAHASA JAWA
(Kajian Semantik Onomatope yang Menyatakan Bunyi Tiruan)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dari penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa suatu penelitian membutuhkan suatu teknik guna mengumpulkan data. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak. Mahsun (2011: 92) mengatakan bahwa, metode simak merupakan metode yang dalam pengumpulan datantanya dengan cara menyimak penggunaan bahasa. Langkah selanjutnya yaitu menggunakan teknik catat. Mahsun (2011: 93) mengatakan bahwa, metode simak memiliki teknik lanjutan yaitu berupa teknik bebas libat cakap dan teknik catat. Dikarenakan peneliti tidak ada keterlibatan dalam percakapan maka, tidak menggunakan teknik libat cakap melainkan menggunakan teknik catat.

Penelitian ini menggunakan metode simak dikarenakan peneliti mencari data berupa onomatope yang menyatakan bunyi tiruan suara benda melalui novel, majalah, komik populer baik dalam bahasa Jepang mauupun bahasa Jawa. Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan selama penelitian akan dipaparkan di bawah ini.

1. Mencari onomatope tiruan bunyi suara benda bahasa Jepang dan bahasa Jawa yang terdapat pada novel, komik, majalah, media *online* dan media cetak lainnya.
2. Membaca novel, komik, majalah dan media lainnya dalam bahasa Jepang dan bahasa Jawa (Metode simak).
3. Mencatat dan menandai kalimat yang mengandung onomatope tiruan bunyi suara benda bahasa Jepang dan bahasa Jawa (Teknik catat).
4. Mengklasifikasikan data mengenai aspek yang menyatakan tiruan bunyi suara benda dalam bahasa Jepang dan bahasa Jawa Onomatope bahasa Jepang memiliki klasifikasi berupa (*giongo, giseigo, gitaigo, giyougo* dan *gijougo*) sedangkan dalam bahasa Jawa berupa (kata bunyi tiruan, kata tiruan gerak, penyerta kata bunyi tiruan, tiruan kata sifat dan kata penyerta verba).
5. Menganalisis onomatope bunyi tiruan benda baik ke dalam bahasa Jepang maupun bahasa Jawa
6. Menyusun ulang data yang telah dianalisis baik bahasa Jepang maupun bahasa Jawa lalu memasukkan ke dalam kartu data.

C. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa sumber data *jitsurei* atau tertulis, dimana hal tersebut berupa novel, majalah, komik beserta bahan bacaan lainnya baik berbahasa Jepang maupun bahasa Jawa. *Jitsurei* merupakan contoh penggunaan berupa kalimat dalam teks konkret seperti tulisan ilmiah, surat kabar, novel-novel dan lain sebagainya (Sutedi, 2011)

Sutedi (2011: 178) juga berpendapat bahwa, dalam penelitian kebahasaan, data dapat diperoleh melalui novel-novel, surat kabar, atau naskah drama yang dipublikasikan. Adapun alasan mengenai pemilihan data tertulis dikarena data tertulis lebih mudah diamati dan disimak guna mendeskripsikan pemadanan onomatope yang menyatakan bunyi tiruan suara benda bahasa Jepang ke dalam bahasa Jawa. Terlebih analisis menggunakan *jitsurei* lebih akurat.

D. Teknik Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang teknik analisis datanya menggunakan tekni kualitatif. Mahsun (2011: 117) mengatakan bahwa tahapan analisis data merupakan tahapan yang sangat menentukan, hal tersebut dikarenakan terdapat kaidah-kaidah yang mengatur keberadaan objek penelitian harus sudah didapat. Penemuan kaidah tersebut merupakan inti dari sebuah aktivitas ilmiah yang disebut penelitian. Oleh karena itu untuk melakukan analisis data perlu metode dan teknik analisis yang handal.

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa metode padan. Sudaryanto (1993) mengatakan bahwa, metode padan terbagi menjadi lima bagian, yaitu: (1) metode refernsial, yaitu metode yang dimana alat penentunya merupakan kenyataan atau segala sesuatu (yang bersifat luar bahasa) yang ditunjuk oleh bahasa. Selanjutnya (2) metode fonetis artikulatoris yaitu, dimana alat penentunya organ atau alat ucap pembentuk bunyi bahasa. (3) metode translasional, dimana alat ukurnya berupa bahasa atau lingual lain. (4) menggunakan metode ortografis, yaitu dimana alat penentunya berupa perekam dan pengawet bahasa atau tulisan, dan terakhir (5) menggunakan metode pragmatis yaitu, dimana alat penentunya berupa lawan bicara

Metode yang akan digunakan oleh peneliti adalah metode padan translasional, hal tersebut nantinya untuk memadankan onomatope bunyi tiruan suara benda bahasa Jepang ke dalam bahasa Jawa. Langkah selanjutnya yaitu menggunakan teknik lanjutan berupa teknik hubung banding. Sudaryanto (1993: 27) mengatakan bahwa, teknik hubung banding merupakan teknik analisis data dengan cara membandingkan satuan-satuan kebahasaan yang dianalisis dengan alat penentu berupa hubungan banding antara semua unsur penentu yang relevan dengan semua unsur kebahasaan yang ditentukan.

Berdasarkan penjelasan yang sudah di paparkan diatas, maka berikut ini langkah konkrit yang dilakukan dalam penelitian.

1. Menyajikan data onomatope yang menyatakan bunyi tiruan suara benda bahasa Jepang dan bahasa Jawa
2. Menganalisis data dengan cara menguraikan data berupa deskripsi sesuai dengan kajian yang ada berdasarkan teori-teori yang telah diperoleh.
3. Memadankan hasil dari analisis kedua data tersebut. Misalnya, apakah onomatope tiruan bunyi suara benda dotadota berpadan dengan onomatope tiruan bunyi suara benda grudag-grudug dalam bahasa Jawa, baik dalam segi makna, bentuk maupun hal lainnya.
4. Menyimpulkan hasil analisis data mengenai pemadanan onomatope bunyi tiruan suara benda bahasa Jepang ke dalam bahasa Jawa. Proses ini dilakukan guna menjawab rumusan masalah yang terdapat pada pendahuluan yang telah ditulis sebelumnya.
5. Melaporkan hasil analisis yang berhubungan dengan pemadanan onomatope bunyi tiruan suara benda bahasa Jepang ke dalam bahasa Jawa. Dalam proses ini hasil analisis data berupa deskripsi menyeluruh dan mendalam yang berkaitan dengan pemadanan onomatope bunyi tiruan suara benda bahasa Jepang ke dalam bahasa Jawa.